

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter religius merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian anak, terutama bagi mereka yang tinggal di lingkungan alternatif seperti panti asuhan. Dalam konteks Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), khususnya di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan, peran pengasuh bukan hanya sekedar penjaga atau pendamping, melainkan figur yang mampu memberikan keteladanan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Strategi keteladanan pengasuh, seperti menjadi contoh dalam beribadah, bersikap sopan santun, menjaga kebersihan, dan menanamkan nilai-nilai islami, terbukti memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter religius anak asuh. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh ilmuwan Albert Bandura bahwa strategi keteladanan merupakan metode pendidikan yang paling efektif karena manusia cenderung meniru figur yang dianggap penting dalam hidupnya (Wantini, 2022).

Strategi ini menjadi semakin penting mengingat karakter religius anak asuh ketika pertama kali masuk ke LKSA sangatlah beragam. Banyak dari mereka yang berasal dari latar belakang keluarga dengan pemahaman agama yang minim, sehingga belum terbiasa menjalankan ibadah wajib seperti salat, membaca Al-Qur'an, atau berperilaku sesuai dengan adab Islami. Keteladanan yang konsisten dan penuh kesabaran dari para

pengasuh menjadi kunci dalam merubah karakter anak secara perlahan namun mendalam. Menurut hasil penelitian (Wantini, 2022), metode keteladanan dalam pengasuhan mampu menanamkan nilai-nilai religius seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran secara lebih natural dan berkelanjutan dibanding metode verbal semata.

Konteks ini menegaskan urgensi untuk menggali lebih dalam bagaimana strategi keteladanan pengasuh dapat menjadi pendekatan utama dalam pembinaan karakter religius anak-anak asuh, serta memahami faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasi strategi tersebut di lingkungan panti asuhan. Pendidikan karakter religius bagi anak-anak merupakan topik yang semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan. Dalam era globalisasi saat ini, tantangan moral dan sosial yang dihadapi oleh generasi muda semakin kompleks. Berbagai fenomena negatif, seperti pengaruh media sosial, budaya konsumerisme, serta perilaku menyimpang di kalangan remaja, menunjukkan pentingnya pendidikan karakter, khususnya yang berbasis pada nilai-nilai agama. Anak-anak yang tidak diberikan pembinaan karakter yang baik cenderung lebih rentan terhadap perilaku yang merusak (Juwinner Sanger, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, keteladanan yang ditunjukkan oleh pengasuh terbukti dapat membentuk perilaku anak yang lebih positif, dengan mengajarkan mereka tentang pentingnya kejujuran, kedisiplinan, serta ketaatan terhadap ajaran agama. Keteladanan ini juga memainkan peran penting dalam mengembangkan empati, kasih

sayang, dan rasa tanggung jawab sosial, yang semuanya merupakan komponen penting dalam karakter religius. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, yang mengatakan bahwa lingkungan yang kaya dengan nilai-nilai keteladanan agama dapat memberikan pengaruh ataupun dukungan yang kuat pada anak sekaligus menanamkan prinsip-prinsip yang kokoh (Ummah, 2019).

Penelitian ini menggali lebih dalam bagaimana keteladanan yang diterapkan pengasuh di panti asuhan dapat mempengaruhi perkembangan karakter religius anak asuh dan memberikan dampak positif dalam membentuk perilaku mereka di masa depan. Karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespons secara situasi secara beretika. Sifat alamiah ini diwujudkan dalam tindakan praktis melalui budi pekerti yang baik, kejujuran, tanggung jawab, menghargai orang lain dan kepribadian mulia lainnya (Sarifah, 2022).

Religius yakni proses mengikat kembali atau dapat dikatakan sebagai tradisi suatu sistem yang mengatur tata cara keimanan (kepercayaan) dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata cara yang berkaitan dengan interaksi manusia dan lingkungannya. Orang yang menganut agama juga mencerminkan keimanan kepada Tuhan, ditunjukkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, menghargai perbedaan agama, menjaga sikap toleransi terhadap agama dan kepercayaan lainnya (Purba claudia Geby, 2024).

Kepribadian religius adalah kepribadian manusia yang selalu bersandar pada agama dalam segala aspek kehidupan. Ia menjadikan agama sebagai pedoman dan panutan dalam setiap perkataan, sikap, dan perbuatan, menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Sifat religius itu sangat penting, mengacu pada Pancasila yang menyatakan bahwa bangsa Indonesia harus beriman akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dengan akibat melaksanakan seluruh ajaran agamanya.

Dalam Islam, setiap aspek kehidupan harus berlandaskan dan sesuai dengan ajaran Islam (Muhammad Nur, 2023). Kepribadian beragama mempunyai indikator yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dimana indikator tersebut dapat menjadi tolak ukur dan menjadi nilai-nilai penting bagi setiap orang yang mempunyai karakter religius, indikatornya adalah: Ketaatan kepada Allah, Ikhlas, Percaya diri, Kreativitas, Tanggung Jawab, Cinta ilmu, Kejujuran, Disiplin, Taat aturan, Toleransi dan menghargai orang lain.

Dalam melakukan pengembangan karakter religius anak asuh harus menggunakan strategi agar program pengembangan kepribadian ini dapat terlaksana secara sistematis. Ada beberapa strategi dalam membangun karakter religius agar pendidikan karakter berjalan sesuai dengan tujuan, yaitu strategi pertama menggunakan pemahaman, kedua menggunakan kebiasaan, dan strategi terakhir menggunakan keteladanan. Dari ketiga proses ini tidak dapat dipisahkan karena proses yang satu memperkuat proses yang lain. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses

pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbal dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pemahaman hanya akan menyebabkan orang bertindak tanpa memahami maknanya (Purba claudia Geby, 2024)

Salah satu peran lembaga sosial khususnya panti asuhan adalah menjadi salah satu tempat yang bisa dijadikan sebagai pengganti peran orang tua. bagi mereka yang sudah tidak memiliki orang tua atau salah satu dari kedua orang tuanya sudah tiada, maka di panti asuhan terdapat pengasuh yang berperan sebagai orang tua pengganti bagi mereka. yang dapat membantu mengembangkan kepribadian yang lebih baik pada anak asuh. Peran panti asuhan dalam mengembangkan karakter kereligiusan anak asuh, yakni dengan memperhatikan keteladanan dari karakter pengasuh.

Panti asuhan memenuhi ketiga aspek pelayanan anak asuh, yaitu: kebutuhan fisik, kebutuhan emosional, kebutuhan pendidikan. Dengan terpenuhinya aspek maka perkembangan kepribadian religius dapat berjalan dengan baik. Dari penjelasan tersebut, maka konteks inilah yang peneliti lakukan untuk melakukan penelitiannya tentang **“Strategi Keteladanan Pengasuh Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Asuh di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan lebih lanjut Strategi Keteladanan yang diterapkan oleh pengasuh untuk mengembangkan

karakter religius anak asuh panti, karena anak asuh sudah mempunyai kepribadian yang baik namun hal ini harus terus dikembangkan agar stabil dan anak tersebut menjadi pribadi yang baik sehingga dapat memberi manfaat bagi masyarakat dan agama.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan, sebuah pertanyaan dari peneliti yaitu;

1. Bagaimana strategi keteladanan pengasuh dalam mengembangkan karakter religius anak asuh di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi keteladanan pengasuh dalam mengembangkan karakter religius anak asuh di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi keteladanan seperti apa yang diterapkan oleh pengasuh LKSA Panti Asuhan dalam mengembangkan karakter religius anak asuh di dalam LKSA, dan menentukan faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan strategi tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pengasuh panti, dan bagi Panti Asuhan.

1. Manfaat bagi pengasuh

Penelitian ini bermanfaat sebagai motivasi dan semangat baru bagi para pengasuh untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pembinaan karakter religius di panti asuhan.

2. Manfaat bagi Panti Asuhan

Hasil penelitian akan memberikan umpan balik yang berharga bagi panti asuhan dalam mengevaluasi keberhasilan program yang sudah diterapkan. Identifikasi faktor pendukung dan penghambat akan membantu panti asuhan melakukan perbaikan yang diperlukan.

3. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan kajian serupa atau melanjutkan penelitian dalam bidang pengembangan karakter religius, khususnya di lingkungan panti asuhan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini fokus pada strategi keteladanan yang diterapkan oleh para pengasuh di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo dalam upaya membentuk dan mengembangkan karakter religius anak asuh. Keteladanan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada aspek ibadah formal seperti shalat berjamaah atau tadarus Al-Qur'an, tetapi juga menyangkut sikap dan perilaku sehari-hari, seperti kesopanan dalam bertutur kata, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Strategi keteladanan ini dilakukan melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari, di mana pengasuh tidak hanya memberi arahan, tetapi juga menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh anak-anak. Lingkup kajian ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap strategi keteladanan yang digunakan pengasuh dalam proses pengasuhan anak-anak di lingkungan panti.

Karakter religius dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek keimanan, ketaatan beribadah, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku sosial yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Islam. Anak asuh yang berada di panti asuhan mayoritas berasal dari latar belakang keluarga yang beragam. Oleh karena itu, ruang lingkup penelitian ini juga meliputi pemahaman terhadap perubahan karakter religius anak sebelum dan sesudah tinggal di panti asuhan. Penelitian ini hanya terbatas pada

hubungan antara keteladanan pengasuh dan pembentukan karakter religius anak asuh dalam konteks keseharian mereka di panti.

F. Definisi Istilah

Strategi Keteladanan Pengasuh Dalam Mengembangkan Karakter Religius: Rencana atau pendekatan yang sistematis dan terencana untuk membentuk dan meningkatkan kualitas iman, akhlak, dan nilai-nilai agama dalam diri individu, khususnya anak asuh. Strategi ini mencakup metode pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang bertujuan untuk mendalami ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Anak Asuh: Anak-anak yang tinggal dan dibina dalam panti asuhan karena berbagai alasan, termasuk kehilangan orang tua, ketidakmampuan keluarga, atau faktor sosial lainnya. Mereka menerima perlindungan, pendidikan, dan dukungan untuk membantu perkembangan spiritual, emosional, dan sosial.

Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo: Lembaga sosial yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah, khusus untuk anak perempuan. Panti asuhan ini bertujuan untuk memberikan perlindungan, pendidikan, dan bimbingan dalam rangka membentuk karakter religius dan moral yang baik sesuai dengan ajaran Islam.